

“KUYUNG SEKO DAN KUPEK AYU BERSENJANG”

Kategori : Tata Kelola Penyelenggaraan Pelayanan Publik Yang Efektif, Efisien, dan Berkinerja Tinggi

Ringkasan Proposal

Inovasi "KUYUNG KUPEK BERSENJANG" ini dilatarbelakangi dengan kurang populer atau kurang tahunya masyarakat dan pelaku usaha akan keberadaan Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin.

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki budaya yang khas yang membedakan dari daerah lainnya. Salah satu kekayaan spiritual nenek moyang di Kabupaten Musi Banyuasin adalah kesenian senjang. Senjang adalah salah satu bentuk media seni budaya yang menghubungkan antara orang tua dengan generasi muda atau dapat juga antara masyarakat dengan Pemerintah di dalam penyampaian aspirasi yang berupa nasihat, kritik maupun penyampaian strategi ungkapan rasa gembira.

Mengapa disebut senjang? Karena antara lagu dan musik tidak saling bertemu, artinya kalau syair berlagu musik berhenti, kalau musik berbunyi orang yang bersenjang diam sehingga keduanya tidak pernah bertemu. Itulah yang disebut senjang. Senjang tidak lain adalah bentuk puisi yang berbentuk pantun (Talibun). Diiringi dengan musik pengiring. Ikatan senjang juga memiliki pola tersendiri. Sebuah senjang biasanya terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama merupakan bagian pembuka. Bagian kedua merupakan isi senjang yang akan disampaikan. Bagian ketiga merupakan bagian penutup yang biasanya berisi permohonan maaf dan pamit dari pesenjang.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin memanfaatkan kesenian daerah senjang ini untuk memperkenalkan keberadaan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin dan produk-produk perizinan dan non perizinan.

Inisiatif ini bermula dari niat untuk memperkenalkan DPMPTSP sebagai Kantor Perizinan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Mempublikasikan melalui media elektronik Radio Gema Randik seni berpantun senjang. Pengenalan melalui kesenian daerah ini efektif karena tidak ada masyarakat dan pelaku usaha yang tidak mengetahui budaya senjang ini.

Masyarakat dan pelaku usaha yang mendatangi kantor DPMPTSP pada akhirnya akan diberikan cinderamata berupa *Compact Disk* (CD) Kuyung Kupek Bersenjang. Inovasi ini berjalan dengan baik berkat kerjasama antara pihak Dinas Kominfo sebagai *leading sector* publikasi Radio Gema Randik dan DPMPTSP.

A. Analisis Masalah

1. Apa masalah yang dihadapi sebelum inisiatif ini dilaksanakan ?

Presiden Joko Widodo (Jokowi) menggelar rapat terbatas (ratas) soal investasi di Kantor Presiden, Komplek Istana Kepresidenan, Jakarta, pada Selasa 20 Februari 2018. Menurut Jokowi, perlu ada perbaikan hingga inovasi dalam perizinan sehingga tidak satupun regulasi yang menghambat investasi. Artinya jika kita tidak melakukan perbaikan inovasi dalam pelayanan perizinan, juga memangkas regulasi yang menghambat, maka kita akan semakin ditinggal, kata Jokowi.

Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai 15 (lima belas) kecamatan yang jaraknya jauh dengan kondisi geografis yang berbeda. Eksistensi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin menjalankan tugasnya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Banyuasin dan Peraturan Bupati Musi Banyuasin Nomor 67 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin.

Tuntutan perubahan pelayanan perizinan dari masyarakat dan pelaku usaha ditujukan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Musi Banyuasin menyangkut Pelayanan perizinan yang selama ini dilakukan. Masyarakat dan pelaku usaha meminta agar Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin merubah pelayanan perizinan dan non perizinan agar berkualitas, cepat, murah, mudah, pasti dan terjangkau.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin juga berusaha menciptakan inovasi pengembangan pola pengurusan perizinan dan non perizinan yang cepat, mudah, murah, transparan dan pasti serta terjangkau sehingga terciptanya pelayanan perizinan dan non perizinan yang efisien dan efektif. DPMPTSP melayani 47 (empat puluh tujuh) jenis perizinan dan 13 (tiga belas) jenis non perizinan. Dari seluruh jenis pelayanan perizinan dan non perizinan semuanya telah memiliki standar operasional prosedur dan standar pelayanan, antara lain meliputi jenis pelayanan, biaya dan waktu penyelesaian.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu selalu berusaha mengeluarkan produk-produk andalan pelayanan publik untuk mendorong jumlah izin terbit sehingga investasi semakin meningkat di Kabupaten Musi Banyuasin. Masalah yang dihadapi sebelum inovasi ini diterapkan adalah:

1. Ketidaktahuan masyarakat dan pelaku usaha tentang pendelegasian kewenangan di bidang perizinan dan non perizinan ke DPMPTSP. Pengetahuan dari masyarakat dan pelaku usaha yang kurang tentang telah didelegasikannya kewenangan perizinan dan non perizinan kepada kepala DPMPTSP sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
2. Lokasi keberadaan kantor DPMPTSP yang jauh dari jalan protokol. Lokasi gedung kantor yang tidak berada di jalan utama dan bentuk bangunan tidak sesuai dengan peruntukan pelayanan publik membuat masyarakat dan pelaku usaha tidak merasa nyaman untuk mendapat fasilitas pelayanan publik.
3. Peralatan dan perlengkapan kantor dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan pelaku usaha yang masih kurang. Sarana dan prasarana pelayanan publik belum maksimal sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang pelayanan publik.
4. Banyaknya perangkat daerah yang masih mengeluarkan izin dan non izin. Belum seluruhnya perizinan dan non perizinan yang didelegasikan kepada DPMPTSP membuat masih ada izin dan non izin yang diterbitkan oleh perangkat daerah lain.
5. Belum tahunya masyarakat dan pelaku usaha tentang produk-produk perizinan dan non perizinan yang dikeluarkan DPMPTSP. Ketidakhahaman masyarakat dan pelaku usaha dan kurang sadarnya masyarakat dan pelaku usaha untuk mengurus perizinan dan non perizinan mereka.

B. Pendekatan Strategis

2. Siapa Yang Telah Mengusulkan Pemecahannya Dan Bagaimana Inisiatif Ini Telah Memecahkan Masalah Yang Dihadapi?

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu merupakan pimpinan yang berkomitmen tinggi untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pelayanan publik. Harapan itu memang panjang dan kita tidak boleh menyerah. Membutuhkan kerjasama yang sinergi, antara aparatur dan birokrat yang memberikan perizinan dan non perizinan. Harapan itu jelas nyata, bukan sekedar keruwetan semata. Yang jelas, kepercayaan merupakan gerbang utama. Melalui kepercayaan masyarakat akan terus menerus kembali ke tempat yang sama. Tentunya dengan wajah yang penuh dengan senyuman di depan aparatur pelayanan. Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) yang cepat, murah, mudah, transparan dan pasti serta terjangkau berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan masyarakat dan pelaku usaha untuk memperoleh kepastian hukum dalam melakukan usaha dan kegiatan yang mempunyai efek di bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam jangka pendek Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin ini harus menghasilkan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan yang bermutu, merata dan terjangkau dan menciptakan citra pelayanan prima dengan memberlakukan penggunaan layanan sebagai pusat perhatian masyarakat dan pelaku usaha.

Strategi keberhasilan dari inisiatif ini dimulai dengan melibatkan seluruh elemen yang berhubungan langsung dengan DPMPTSP. Pertemuan internal antara bidang di DPMPTSP membahas inovasi yang akan dikembangkan. Apa yang jadi kendala dan solusi pemecahan masalah. Pengenalan dan publikasi DPMPTSP gencar dilakukan melalui media massa, media elektronik dan media sosial. Hasilnya strategi yang akan dilaksanakan

dengan mengangkat kesenian asli sekayu untuk dijadikan pemikat. Kesenian senjang direkam dalam bentuk *compact disk* dan diberikan kepada masyarakat dan pelaku usaha yang datang langsung ke kantor DPMPTSP atau disosialisasikan melalui media massa, media elektronik dan media sosial melalui maskot DPMTSP yaitu Kuyung Seko dan Kupek Ayu. Maskot DPMPTSP lahir dari keinginan untuk memperkenalkan produk-produk perizinan dan non perizinan. Maskot Kuyung Seko dan Kupek Ayu ini merupakan ikatan emosional. Maskot melekat dalam pikiran masyarakat dan pelaku usaha, membangun persepsi atau gambaran dari produk-produk perizinan dan non perizinan membuat DPMPTSP bersahabat dengan masyarakat dan pelaku usaha di Kabupaten Musi Banyuasin.

Setelah melewati proses panjang, akhirnya inovasi "Kuyung Seko dan Kupek Ayu Bersenjang" lahir sebagai jawaban dari semua proses panjang yang dilakukan DPMPTSP. Hasil dari pemikiran bersama ini mendapat dukungan luas dari masyarakat dan pelaku usaha di Kabupaten Musi Banyuasin. DPMPTSP menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta memfasilitasi semua pembuatan video dan rekaman dari senjang perizinan dan non perizinan ini.

Senjang perizinan dan non perizinan yang disampaikan adalah senjang yang bisa dicerna oleh masyarakat dan pelaku usaha. Dengan bahasa yang sederhana dan tidak berbelit-belit membuat kesenian budaya sekayu ini diterima dengan baik. Senjang berisi nasihat-nasihat tentang perizinan dan non perizinan dan promosi dan peluang investasi di Kabupaten Musi Banyuasin. Setelah berhasil uji coba untuk beberapa waktu, inisiatif ini memberikan kontribusi yang positif. Kerjasama dan proses yang melibatkan masyarakat dan pelaku usaha membuat inovasi ini berjalan baik. Para pemangku kepentingan berperan aktif dan mendukung keberhasilan inovasi ini.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Musi Banyuasin salah satu perangkat daerah yang berkontribusi. Publikasi melalui Radio Gema Randik melalui iklan layanan masyarakat setiap hari menyapa seluruh masyarakat dan pelaku usaha di Kabupaten Musi Banyuasin. Keberadaan pihak dari Harian Sriwijaya Post, Berita Pagi dan Palembang Ekspres juga membuat strategi ini berjalan dengan baik. Peran serta Lembaga Adat Kabupaten Musi Banyuasin juga dirasakan penting karena melalui lembaga ini, DPMPTSP meminta bantuan untuk membuat lirik senjang perizinan dan dan Dinas Pemuda dan Olahraga juga berkontribusi dalam hal konsultasi tentang kostum dan penampilan pesenjang.

Keberhasilan dari inisiatif ini sekaligus replikasinya, tidak terlepas dari peran serta seluruh pemangku kepentingan yang terlibat secara aktif mulai dari proses penetapan inisiatif, proses pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasinya. Monitoring dan evaluasinya melibatkan seluruh aparatur internal dan eksternal dari DPMPTSP Kabupaten Musi Banyuasin.

3. Dalam Hal Apa Inisiatif Ini Kreatif Dan Inovatif?

Inisiatif ini merupakan perbaikan pelayanan publik kepada masyarakat dan pelaku usaha dengan memperkenalkan metode baru dalam pengenalan kantor DPMPTSP dan produk-produk perizinan dan non perizinan. Inovasi ini menggunakan pendekatan budaya asli dan meningkatkan ikatan emosional melalui senjang dan pengenalan maskot kuyung seko dan kupek ayu kepada masyarakat dan pelaku usaha di Kabupaten Musi Banyuasin.

Inovasi "Kuyung Seko dan Kupek Ayu Bersenjang" ini dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan melalui pendekatan psikologis terhadap masyarakat dan pelaku usaha yang membutuhkan pelayanan publik, dimana Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) merubah pelayanan publik menjadi

lebih berkualitas. Sarana dan prasarana dan petugas pelayanan pun disiapkan untuk keberhasilan inisiatif ini.

Beberapa hal sebagai alasan bahwa inisiatif ini merupakan ide yang kreatif dan inovatif antara lain:

1. Penggunaan pendekatan budaya asli musu banyuasin senjang perizinan dan non perizinan.
2. Memperkenalkan maskot Kuyung Seko dan Kupek Ayu sebagai pesenjang dari perizinan dan non perizinan.
3. Merekam senjang perizinan dan non perizinan dalam bentuk *compact disk* (CD) perizinan dan non perizinan.
4. Mempublikasi senjang perizinan dan non perizinan melalui media elektronik seperti Radio Gema Randik.
5. Mempublikasikan senjang perizinan dan non perizinan melalui Media massa seperti koran lokal dan koran daerah.
6. Memasang pantun senjang perizinan dan non perizinan dalam bentuk *leaflet* perizinan dan non perizinan.

C. Pelaksanaan dan Penerapan

4. Bagaimana Strategi Ini Dilaksanakan?

Strategi penerapan “KUYUNG SEKO DAN KUPEK AYU BERSENJANG ” ini dilaksanakan dengan dilakukan survey terlebih dahulu mengenai pelayanan publik Kabupaten Musu Banyuasin sejak akhir tahun 2015, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap pelayanan publik, sarana dan prasarana di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musu Banyuasin. Disamping itu juga dilakukan publikasi melalui media cetak, media massa dan maupun media elektronik.

Dari berbagai *survey* yang dilaksanakan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin membuat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berpikir keras untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Salah satunya dengan bekerja sama dengan para jajaran pejabat struktural dan staf yang ada di lingkungan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin. Saling bahu membahu untuk memberikan saran dan masukan demi peningkatan kualitas pelayanan publik.

Dari hasil penerapan “KUYUNG SEKO DAN KUPEK AYU BERSENJANG” ini memberikan kontribusi yang positif bagi penyelenggaraan pelayanan publik yang dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin. Strategi ini dikatakan efektif karena langsung bersentuhan dengan masyarakat dan atau pelaku usaha di Kabupaten Musi Banyuasin. “KUYUNG SEKO DAN KUPEK AYU BERSENJANG” ini strategi utamanya bekerja sama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika dan Dinas Pemuda dan Olahraga sehingga keberhasilan pun bisa diraih dengan baik.

Inisiatif “KUYUNG SEKO DAN KUPEK AYU BERSENJANG” di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin, dilaksanakan strategi sebagai berikut:

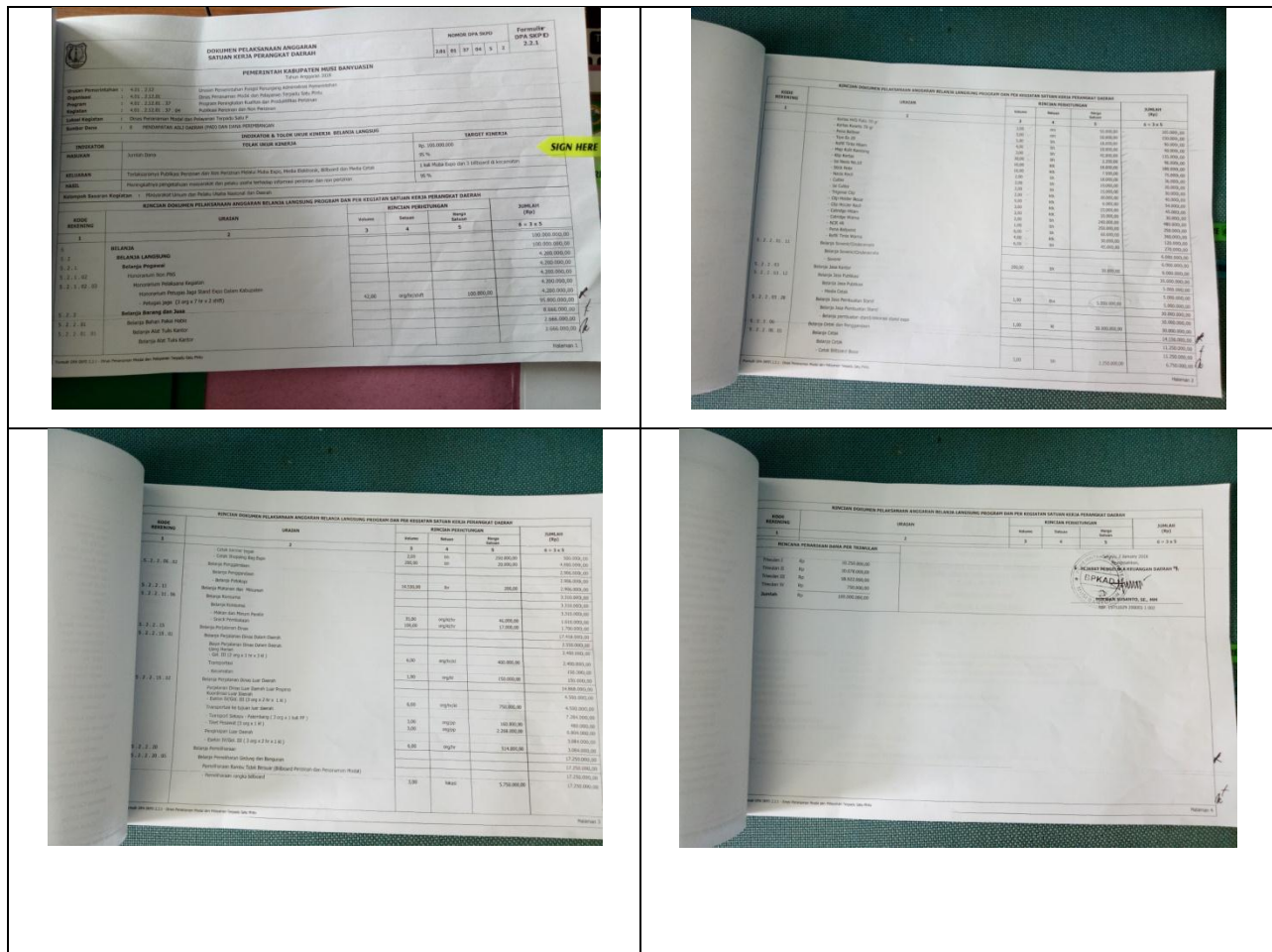
1. **Pertemuan awal**, dengan mengadakan pertemuan dengan stakeholder internal di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin untuk memulai inovasi ini dan pembentukan tim yang akan mengevaluasi.
2. **Mendesain maskot kuyung seko dan kupek ayu**, maskot kuyung seko dan kupek ayu muncul dari pemikiran dari kata "SEKAYU". Sekayu yang merupakan ibukota kabupaten Musi Banyuasin, mempunyai 15 (lima belas) kecamatan dengan letak dan kondisi geografis yang berbeda-beda.

3. **Membuat lirik senjang tentang perizinan dan non perizinan**, lirik senjang berisi tentang nasihat-nasihat tentang perizinan dan non perizinan. Masyarakat dan pelaku usaha diberi senjang yang mudah dicerna dan dimengerti oleh mereka, sehingga semakin mendekatkan produk-produk perizinan dan non perizinan kepada masyarakat dan pelaku usaha.
4. **Merekam senjang perizinan dan non perizinan dalam bentuk compact disk (CD)**, Senjang tentang perizinan dan non perizinan direkam dalam bentuk CD yang kemudian CD ini akan dijadikan *souvenir* untuk para pemohon izin yang berasal dari masyarakat dan pelaku usaha.
5. **Menjalin kerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika untuk mempublikasikan senjang perizinan dan non perizinan ke media elektronik**, Kerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Musi Banyuasin untuk keperluan publikasi melalui radio gema randik sehingga jangkauan dari inovasi ini bisa mencakup 15 (lima belas) kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin.
6. **Menjalin kerjasama dengan Dinas Pemuda dan Olahraga**. Keberadaan Dinas Pemuda dan Olahraga dirasakan perlu karena Dinas Pemuda dan Olahraga inilah diperoleh informasi tentang apa itu senjang dan darimana sejarah senjang berasal.
7. **Menjalin kerjasama dengan Media massa koran lokal dan koran daerah untuk mempublikasikan senjang perizinan dan non perizinan**. Media massa melalui koran terbitan lokal dan terbitan daerah berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam memperkenalkan DPMPTSP.
8. **Memberikan kesempatan masyarakat untuk Penilaian Pelayanan melalui Kotak Kepuasan Masyarakat**, sebelum masyarakat meninggalkan tenda pelayanan, masyarakat dan pelaku usaha yang datang diminta untuk memberikan hasil penilaian atas pelayanan yang

diberikan petugas pelayanan. Dengan menyodorkan kotak kepuasan masyarakat, **Puas atau Tidak Puas**.

9. **Laporan Perizinan dan Non Perizinan yang terbit**, Laporan Bulanan izin dan non izin terbit dibuat secara periodik oleh Bidang Penyelenggara Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan.
10. **Laporan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)**, untuk keberhasilan inisiatif ini, Seksi Pengaduan dan Informasi Layanan Bidang Pengaduan, Kebijakan dan Pelaporan Layanan melakukan Survey 2 (dua) periode untuk satu tahun.

Rencana Aksi





5. Siapa Saja Pemangku Kepentingan Yang Terlibat Dalam Pelaksanaan?

Dukungan inovasi ini tidak terlepas dari para pemangku kepentingan (*Stakeholder*) mulai dari Bupati dan Wakil Bupati Musi Banyuasin serta sekretaris daerah, juga dukungan dan niat baik dari pemangku kepentingan, mulai dari staf, pejabat struktural di lingkungan DPMPTSP dan pihak eksternal di luar DPMPTSP.

Stakeholder yang terlibat dalam keberhasilan inovasi ini "KUYUNG SEKO DAN KUPEK AYU BERSENJANG" adalah:

1. **Masyarakat dan pelaku usaha yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin**

2. **Dinas Komunikasi dan Informatika**, Dinas Komunikasi dan Informatika sebagai leading sector Radio Gema Randik Sekayu berperan penting untuk mempublikasikan senjang perizinan dan non perizinan.
3. **Dinas Pemuda dan Olahraga**. Dari Dinas Pemuda dan Olahraga didapat informasi tentang sejarah dan asal mula senjang ini. Selain itu dukungan kostum asli budaya sekayu untuk Kuyung Seko dan Kupek Ayu juga diberikan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga. Dinas Pemuda dan Olahraga juga memberi bantuan untuk personil pesenjang. Personil pesenjang berasal dari finalis kuyung dan kupek Musi Banyuasin yang memiliki bakat menyanyi yang baik.
4. **Lembaga Adat Sekayu**. Lembaga Adat Sekayu sebagai lembaga yang mengerti dan yang membudayakan senjang asli sekayu ini. Lembaga ini berfungsi memberikan nasihat tentang bentuk dan lirik senjang perizinan dan non perizinan.
5. **Keberadaan Media Cetak dan Media Sosial**. Media cetak melalui Harian Sriwijaya Post, Berita Pagi dan Palembang Ekspres yang secara kontinyu mempublikasikan senjang tentang produk perizinan dan non perizinan.
6. **Keberadaan Media Sosial**, media sosial seperti *Facebook* pun digunakan untuk memperkenalkan senjang perizinan dan non perizinan tentang produk-produk DPMPTSP.
7. **Bagian Organisasi dan Tata Laksana (ORTALA) Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin** yang memfasilitasi untuk membangun konsep inovasi ini dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik di Kabupaten Musi Banyuasin.
8. **Pimpinan, Staf dan seluruh karyawan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin** melalui komitmen dan tekadnya melaksanakan perencanaan, pelaksanaan perbaikan, monitoring, evaluasi dan perbaikan

berkelanjutan secara sistematis untuk menjaga kualitas layanan dan peningkatan mutu.

6. Sumber Daya Apa Saja Yang Digunakan Untuk Inisiatif Ini Dan Bagaimana Sumber Daya Itu Dimobilisasi?

Sumber Daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan, tidak selalu bersifat fisik tetapi juga non fisik, dapat berubah baik menjadi semakin besar maupun hilang. Sumber Daya yang dibutuhkan dalam inisiatif ini adalah:

1. Sumber Daya Keuangan, Keuangan merupakan fungsi dari merencanakan, memperoleh dan mengelola suatu untuk mencapai tujuannya seefektif dan seefisien mungkin. Adapun dalam pelaksanaannya DPMPTSP membutuhkan sumber daya keuangan yang meliputi :
 - Pembiayaan pertemuan, diperlukan pembiayaan untuk mengadakan pertemuan-pertemuan. Pembiayaan pertemuan bisa menggunakan anggaran pendapatan dan biaya daerah dokumen pelaksanaan anggaran Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin.
 - Pembiayaan monitoring dan evaluasi. Setelah ujicoba inisiatif ini, monev diperlukan untuk melihat keefektifan dari inisiatif ini, apakah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Monev melibatkan pihak internal dan eksternal dari DPMPTSP, sehingga diperlukan biaya untuk menghadirkan pihak-pihak tersebut.
 - Pembiayaan biaya rekaman. Rekaman senjang tentang perizinan dan non perizinan yang berbentuk *compact disk* (CD) yang kemudian dibagikan kepada pemohon izin yang berasal dari masyarakat dan pelaku usaha.
-

- Pembiayaan dalam hal publikasi ke media cetak. Media cetak dari koran terbitan lokal dan daerah sebagai media publikasi yang memperkenalkan kantor DPMPTSP dan produk-produk perizinan dan non perizinan melalui senjang perizinan dan non perizinan.
2. Sumber Daya Teknis, Sarana dan prasarana yang disiapkan untuk keperluan senjang perizinan dan non perizinan. Karena sarana dan prasarana inilah yang diperlukan untuk mengajak masyarakat dan pelaku usaha. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk inovasi ini adalah sebagai berikut:
- *Compact Disk* (CD)
 - Leaflet dan Brosur Perizinan dan Non Perizinan
 - Kotak Kepuasan Masyarakat
 - Kostum Kuyung Seko dan Kupek Ayu
3. Sumber Daya Manusia, adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun sesuatu perusahaan. Sumber Daya Manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan suatu usaha. Sumber Daya Manusia yang ada di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin sudah memenuhi standar pelayanan yang diterapkan, sehingga inovasi "KUYUNG SEKO DAN KUPEK AYU BERSEJANG" sudah bisa diwujudkan sejak awal Tahun 2016.

Sumber Daya Manusia yang diberdayakan dalam inovasi ini adalah:

- Kuyung Seko dan Kupek Ayu adalah staf yang berasal dari DPMPTSP harus memiliki pengetahuan yang baik atas senjang produk pelayanan perizinan dan non perizinan yang ditawarkan. Inovasi ini

mengharuskan kuyung seko dan kupek ayu berasal dari karyawan DPMPTSP memiliki kemampuan untuk bernyanyi dan berpenampilan menarik dan memiliki pengetahuan tentang budaya asli sekayu ini.

- Maskot Kuyung Seko dan Kupek Ayu ini merupakan petugas dari DPMPTSP yang memiliki inisiatif untuk melakukan pendekatan psikologis melalui ikatan emosional dengan masyarakat dan pelaku usaha. Maskot yang dirancang adalah maskot yang bisa menggambarkan kondisi sebenarnya DPMPTSP.
- Kuyung Seko dan Kupek Ayu memiliki kemampuan *public speaking* dan *service excellent* sehingga staf pegawai DPMPTSP memiliki kemampuan untuk menghadapi masyarakat dan pelaku usaha. Pelatihan yang diberikan dengan mengirim staf ke lembaga kepribadian CINDO yang berlokasi di Palembang. Dengan diberi kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung, bagaimana menghadapi pengaduan dan membujuk masyarakat dan pelaku usaha untuk mengurus izin dan non izinnya.

7. Apa Saja Keluaran Yang Paling Berhasil?

Keluaran yang paling berhasil dari inisiatif ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah izin dan non izin terbit meningkat. Jumlah izin dan non izin yang terbit sepanjang Tahun 2016 dan Tahun 2017 menunjukkan jumlah yang signifikan. Jumlah izin dan non izin yang terbit Tahun 2017 adalah 1.700 izin dan non izin dari Tahun 2016 yang berjumlah 1.500 izin dan non izin.
2. Jenis izin dan non izin yang terbit semakin banyak, tidak cuma izin yang itu-itu saja. Dari 60 (enam puluh) izin dan non izin yang terdiri dari 47 (empat puluh tujuh) izin dan 13 (tiga belas) non izin, untuk Tahun 2017 total jenis izin dan non izin 17 (tujuh belas) dengan rincian 2 (dua) jenis non izin dan 15 (lima belas) jenis non izin.

3. Tingkat kepuasan masyarakat semakin meningkat. Berdasarkan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) yang diambil dari kuesioner oleh Bidang Pengaduan, Kebijakan dan Pelaporan Layanan didapat nilai 82,14 pada semester satu Tahun 2016 terhadap pelayanan. Hal ini menjadi tolak ukur bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai standar, juga respon dan jawaban dari masyarakat yang datang ke PTSP merasakan perbedaan yang nyata antara pelayanan publik yang dahulu dengan pelayanan publik yang sekarang. Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) semester dua pada Tahun 2016 meningkat menjadi 82,15 dibanding semester satu pada tahun 2016. Penerapan inovasi ini telah mendongkrak nilai SKM yang menjadi tanggung jawab Bidang Pengaduan, Kebijakan dan Pelaporan Layanan menjadi lebih baik Seksi Pengaduan dan informasi Layanan.
 4. Kerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi melalui Radio Gema Randik untuk mempublikasikan senjang yang liriknya tentang perizinan dan non perizinan.
 5. Kerjasama dengan Dinas Pemuda dan Olahraga dalam hal personil kuyung dan kupek dan kostum yang dipakai.
 6. Kerjasama dengan lembaga adat sekayu yang mengajarkan isi senjang, asal usul senjang dan arti dari lirik senjang perizinan dan non perizinan.
 7. Kinerja dari Petugas Pelayanan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin. Hubungan antara masyarakat di Kabupaten Musi Banyuasin dengan petugas penyelenggara pelayanan publik yang ada di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin semakin harmonis. Masyarakat dan pelaku usaha tidak segan segan untuk menghampiri petugas yang memberikan pelayanan publik keliling yang mendatangi mereka.
 8. Berkurangnya ketidakpuasan/pengaduan ataupun keluhan masyarakat atas pelayanan publik yang dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan
-

Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin melalui Laporan Pengaduan Masyarakat.

9. Kerjasama yang harmonis antara DPMPPTSP dan Lembaga atau sekolah kepribadian yang mendidik para kuyung dan kupek yang menjadi petugas *front office*.

8. Sistem Apa Yang Diterapkan Untuk Memantau Kemajuan Dan Mengevaluasi Kegiatan?

Untuk memantau dan mengevaluasi apakah inovasi ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan pelaku usaha di Kabupaten Musi Banyuasin, maka telah dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui beberapa sistem.

Sistem yang diterapkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin sebagai berikut:

1. Laporan Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan. Laporan ini disajikan secara bulanan. Rekapitulasi izin dan non izin yang terbit disajikan dalam bentuk tabel.
2. Monitoring dan Evaluasi Perizinan dan Non Perizinan oleh Tim Satgas Percepatan Berusaha Kabupaten Musi Banyuasin. Tim Satgas Percepatan Berusaha berdasarkan Surat Keputusan Bupati Musi Banyuasin Nomor 1010/KPTS-DPMPPTSP/2017 bertugas salah satunya dengan melakukan penyelesaian hambatan atas seluruh perizinan berusaha yang menjadi kewenangan Kabupaten Musi Banyuasin, membentuk layanan pengaduan, melaksanakan inventarisasi perizinan dan non perizinan.
3. Monitoring dan Evaluasi Perizinan dan Non Perizinan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin dengan Perangkat Daerah terkait rekomendasi. Monitoring ini

dilakukan secara berkala di seluruh kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin. Dengan turun ke lapangan Tim Monitoring Gabungan memantau apa yang menjadi kendala dalam perizinan dan non perizinan.

4. Monitoring dengan menggunakan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM). Kuesioner diberikan kepada pemohon izin dengan segala transparansinya. Nilai SKM menjadi alat pemantau untuk menilai kepuasan dari layanan yang diberikan. SKM dilakukan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun dengan 300 (tiga ratus) responden. Pemohon izin disodorkan 10 (sepuluh) pertanyaan. Dari jawaban pemohon itulah yang dihitung dan akhirnya mendapat nilai akhir.
5. Kotak Kepuasan Masyarakat. Pada saat melakukan inisiatif ini, masyarakat dan pemohon izin disodorkan Kotak Kepuasan Masyarakat. Masyarakat dan pelaku usaha memberi respon atas pelayanan yang diberikan oleh petugas pelayanan di tenda pelayanan. Puas dan Tidak Puas menjadi indikator pelayanan keliling masyarakat di lapangan.
6. Laporan Pengaduan Semester. Laporan Pengaduan yang ditujukan ke DPMPPTSP ditindaklanjuti oleh Seksi Pengaduan dan Informasi Layanan. Pengaduan bisa melalui *Website*, *E-Mail*, Kotak Saran, Petugas Pengaduan, Nomor Telepon, dan Whatsapp. Setiap pengaduan direspon dengan cepat, dan dievaluasi setiap akhir pekan langsung disampaikan kepada masyarakat dan pelaku usaha.

Sistem ini diterapkan secara langsung mengenai pelayanan publik yang diberikan dan komen terhadap pelayanan publik. Pengunjung pada awalnya belum terbiasa dengan pelayanan publik. Berdasarkan evaluasi dan kritik dari pengunjung didapat bahwa Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin telah memberikan pelayanan publik yang cepat dan responsif. Sehingga pengusaha dan masyarakat merasa senang

dan puas datang ke kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin.

9. Apa Saja Kendala Utama Yang Dihadapi Dan Bagaimana Kendala Tersebut Dapat Diatasi?

Kendala utama yang dihadapi untuk melaksanakan inisiatif ini adalah sebagai berikut:

1. Personil kuyung seko dan kupek ayu yang memiliki kemampuan untuk bersenjang sulit dicari. Solusinya dengan bekerja sama dengan Dinas Pemuda dan Olahraga dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin untuk mencari bibit-bibit pesenjang.
2. Personil kuyung seko dan kupek ayu yang memiliki kemampuan untuk bernyanyi susah untuk dicari. Solusinya dengan merekrut staf yang memiliki kualitas vokal yang baik dan kemampuan untuk pentas dengan percaya diri.
3. Kostum kuyung seko dan kupek ayu. Solusinya dengan bekerja sama dengan Dinas Pemuda dan Olahraga dan Lembaga Adat Sekayu serta Jasa yang menyediakan kostum asli sekayu untuk kuyung dan kupek.
4. Kemampuan untuk bernyanyi dengan senjang. Solusinya dengan mengirim personil kuyung dan kupek untuk berlatih kepada senior-senior atau orang yang memiliki kemampuan bersenjang.
5. Syair dan lirik senjang tentang perizinan dan non perizinan. Solusinya dengan meminta pesenjang senior yang memang biasa membuat lirik senjang tentang perizinan dan non perizinan.
6. Maskot kuyung seko dan kupek ayu yang kurang populer. Solusinya dengan menjalin kerjasama dengan dinas komunikasi dan informatika untuk mempublikasikannya melalui radio gema randik dan media cetak serta media sosial. Maskot dari kuyung dan kupek ini juga

disosialisasikan dalam bentuk patung plastik dan disosialisasikan dalam setiap kegiatan DPMPTSP.

7. Personil kuyung dan kupek tidak memiliki skill kepribadian. Solusinya dengan mengirim personil kuyung kupek untuk berlatih *public speaking* dan *service excellent* dengan CINDO ENTERPRISE Palembang. Secara berkala personil diberi pelatihan tentang cara beradaptasi, berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung dengan masyarakat/pelaku usaha.
8. Keuangan juga menjadi kendala. Kecilnya anggaran membuat inovasi ini belum bisa merekam dalam jumlah yang besar dalam bentuk *compact disk (CD)*. Sehingga tidak seluruh pemohon izin yang berasal dari masyarakat dan pelaku usaha yang bisa diberi *souvenir CD* senjang perizinan dan non perizinan ini. Solusinya dengan koordinasi dengan TAPD tentang manfaat dan kontribusi dari inovasi ini.

D. Dampak Sebelum dan Sesudah

10. Apa Saja Manfaat Utama Yang Dihasilkan Inisiatif Ini?

Secara umum penerapan inovasi ini terbukti telah memberi dampak positif bagi peningkatan pelayanan investasi di daerah. Semakin cepat, mudah dan murah perizinan menggerakkan roda perekonomian daerah, terbukti dengan adanya peningkatan jumlah izin dan non izin yang terbit. Kenaikan jumlah izin dan non izin terbit ini tidak hanya karena peningkatan pelayanan saja tetapi juga sebagai dampak penerapan pelayanan publik kepada masyarakat yang akhirnya membawa *multiplier effects* terhadap meningkatnya kesempatan kerja dan meningkatnya pendapatan daerah.

Dari data hasil wawancara terlihat bahwa penerapan inovasi ini telah dapat memberikan dampak yang positif terhadap emosi/psikologis masyarakat sehingga menciptakan pelayanan perizinan yang lebih baik, transparan, cepat dan murah. Setelah dilakukan inisiatif ini maka tampak perubahan nyata

yang dapat dinikmati oleh masyarakat sebagai pengguna layanan, petugas sebagai pemberi layanan dan pemangku kepentingan lain.

Dampak positif atau manfaat bagi pengguna layanan adalah sebagai berikut:

1. Sosial:

- Meningkatnya pengetahuan masyarakat dan pelaku usaha tentang izin dan non izin. Masyarakat dan pelaku usaha yang tidak tahu tentang mekanisme, prosedur, persyaratan dan biaya perizinan dan non perizinan menjadi tahu dan jelas tentang hal tersebut.
- Terpenuhinya kebutuhan dan harapan pelayanan yang optimal. Masyarakat disodorkan pelayanan yang prima dan optimal, sehingga masyarakat dan pelaku usaha merasa dipuaskan dan memperoleh ilmu yang bermanfaat.
- Menyebarnya informasi yang merata tentang perizinan dan non perizinan. Informasi perizinan dan non perizinan merata sampai ke beberapa Kecamatan bahkan ke pelosok-pelosok desa dan kelurahan di Kabupaten Musi Banyuasin.
- Meningkatnya kemauan masyarakat untuk mengurus izin dan non izin. Dengan adanya inovasi ini, masyarakat dan pelaku usaha berkeinginan untuk melegalkan usaha mereka karena dari segi positifnya masyarakat dan pelaku usaha dapat memudahkan penambahan modal untuk usaha mereka.
- Meningkatnya ketertarikan masyarakat dan pelaku usaha terhadap produk-produk perizinan dan non perizinan yang dikeluarkan oleh DPMPTSP dengan diperkenalkannya maskot kuyung seko dan kupek ayu.

2. Kultural:

- Makin terlestarikannya kesenian asli sekayu sebagai media dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat dan pelaku usaha. Menggunakan senjang tetapi liriknya dimodifikasi dengan lirik tentang pelayanan perizinan dan non perizinan membuat masyarakat lebih mudah dalam memahami peran Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin sebagai *leading sector* dari perizinan dan penanaman modal.
- Pemberian *souvenir* berupa *compact disk* berisi senjang tentang perizinan dan non perizinan. untuk masyarakat dan pelaku usaha membuat berminat untuk mendatangi kantor DPMPTSP. Pendekatan psikologis yang alami meningkatkan *bonding* antara masyarakat dan pelaku usaha dengan petugas pelayanan.
- Mempertemukan berbagai suku, ras, agama, adat istiadat dan budaya. Dari banyaknya masyarakat dan pelaku usaha yang datang ke kantor DPMPTSP yang berasal dari suku, ras, agama, adat istiadat yang berbeda-beda bersatu dalam tenda pelayanan keliling di setiap kecamatan.
- Menjadi ajang silaturahmi dan saling mengenal antara masyarakat yang satu dengan lainnya. Masyarakat dan pelaku usaha bisa saling mengenal dan berbagi informasi tentang perizinan dan non perizinan dengan dampak jangka panjang untuk pengembangan usaha mereka.

3. Ekonomi

- Meningkatkan perekonomian masyarakat dengan banyaknya masyarakat dan pelaku usaha yang meminjam dana ke bank dan lembaga keuangan lainnya.
 - Menumbuhkan minat untuk berusaha karena proses pengurusan izin dan non izin semakin gampang dan mudah.
-

- Meningkatkan aspek legalitas atas semua bidang usaha dan profesi yang dimiliki oleh masyarakat dan pelaku usaha di Kabupaten Musi Banyuasin.

Dampak positif dan manfaat yang didapat dari DPMPTSP sebagai pemberi layanan adalah:

1. Lebih mudah dalam memberikan layanan. Layanan ini dirasakan lebih mudah dalam artiannya, masyarakat dan pelaku usaha langsung mendatangi kantor DPMPTSP. Dengan berbekal *compact disk (CD)* musik senjang perizinan dan non perizinan, masyarakat dan pelaku usaha dengan tidak diminta kehadirannya langsung mendatangi kantor DPMPTSP.
2. Lebih praktis. Inisiatif ini lebih dirasakan praktis dikarenakan pengenalan kantor DPMPTSP dan produk-produk perizinan dan non perizinan lebih cepat sampai ke masyarakat dan pelaku usaha melalui media maskot kuyung seko dan kupek ayu.
3. Bisa mendengar secara langsung keluhan dari masyarakat dan pelaku usaha dengan cara berkomunikasi dan berdialog secara langsung terhadap prosedur, mekanisme, biata dan tata cara pengurusan perizinan dan non perizinan.
4. Lebih tepat sasaran. Dalam hal ini, objek yang dituju langsung ke masyarakat dan pelaku usaha dari berbagai profesi. Pendekatan *one on one* lebih nyata manfaatnya.
5. Peningkatan dan perbaikan kualitas pelayanan dari DPMPTSP sehingga tugas pokok dan fungsi Pelayanan Publik dari DPMPTSP dapat terlaksanakan dengan baik sesuai peraturan perundang-undangan tentang penyelenggaraan pelayanan publik.
6. Pengenalan senjang yang liriknya berisi produk perizinan dan non perizinan melalui leaflet dan brosur semakin mengentalkan budaya.

11. Apa Bedanya Sebelum dan Sesudah Inovasi?

Inovasi adalah sebuah hal yang positif, karena dengan adanya inovasi inilah sesuatu akan terus berkembang, Mengenai tujuan inovasi tentu saja untuk membuat atau menemukan sesuatu yang lebih baik, lebih fungsional dan lain sebagainya. Inovasi "KUYUNG SEKO DAN KUPEK AYU BERSENJANG" ini memberikan dampak dan manfaat yang dirasakan langsung oleh masyarakat dan pelaku usaha di Kabupaten Musi Banyuasin.

Manfaat yang dihasilkan sebelum dan setelah pelaksanaan “Kuyung Seko dan Kupek Ayu Bersenjang” adalah:

1. Kurang dikenalnya keberadaan Kantor DPMPTSP.
 - Sebelum inovasi, Lokasi kantor yang tidak terletak di jalan utama, menyulitkan masyarakat dan pelaku usaha untuk mengurus izin dan non izin mereka. Bentuk dan Lokasi gedung kantor yang berada di lorong semakin membuat masyarakat dan pelaku usaha tidak mengetahui dimana mereka harus mengurus perizinan mereka dan memperoleh informasi tentang peluang dan potensi investasi di Kabupaten Musi Banyuasin.
 - Setelah inovasi, Setelah dilaksanakan inisiatif ini masyarakat dan pelaku usaha tidak kesulitan lagi mengakses atau mendatangi kantor DPMPTSP. Walaupun tetap tidak berada di jalan utama, tapi keberadaan kantor DPMPTSP melalui publikasi ke Radio Gema Randik yang jangkauan radius siarannya sampai 15 (lima belas) kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Tidak diketahuinya produk-produk penanaman modal, perizinan dan non perizinan
 - Sebelum inovasi, Masyarakat dan pelaku usaha banyak tidak mengetahui apa saja produk penanaman modal, perizinan dan non perizinan yang dikeluarkan DPMPTSP. Ada berapa jenis perizinan dan non perizinan dan apa manfaat perizinan dan non perizinan bagi usaha mereka serta peluang dan potensi investasi yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin.
 - Setelah inovasi, Masyarakat dan pelaku usaha semakin mengetahui penanaman modal, produk perizinan dan non perizinan yang dikeluarkan oleh DPMPTSP. Ada 60 (enam puluh) Perizinan dan Non Perizinan dengan rincian 47 (empat puluh tujuh) Perizinan dan 13 (tiga belas) Non Perizinan. Selain itu *booklet* tentang potensi dan peluang investasi dan informasi tentang LKPM untuk penanaman modal pun banyak diketahui masyarakat dan pelaku usaha.

 3. Semakin lestarnya budaya asli sekayu yaitu senjang
 - Sebelum inovasi, masyarakat dan pelaku usaha sebelum ada inisiatif ini kurang mengetahui budaya asli sekayu yaitu senjang. Mereka hanya mengetahui senjang untuk acara pernikahan saja dan tidak memahami arti dan makna dari senjang yang merupakan adat istiadat yang perlu dikembangkan.
 - Setelah inovasi, Masyarakat dan pelaku usaha memahami apa itu senjang, asal mula senjang dan makna apa yang bisa kita tangkap dan pelajari dari senjang. Senjang berisi nasihat dan saran-saran yang membangun. Senjang pun dapat kita manfaatkan untuk kepentingan sosialisasi. Lirik senjang diganti dengan lirik tentang penanaman modal, perizinan dan non perizinan. Senjang tentang penanaman modal, perizinan dan non perizinan dibawakan dengan ceria, dengan
-


balutan busana tradisional adat sekayu membuat senjang semakin mudah disosialisasikan kepada masyarakat dan pelaku usaha.

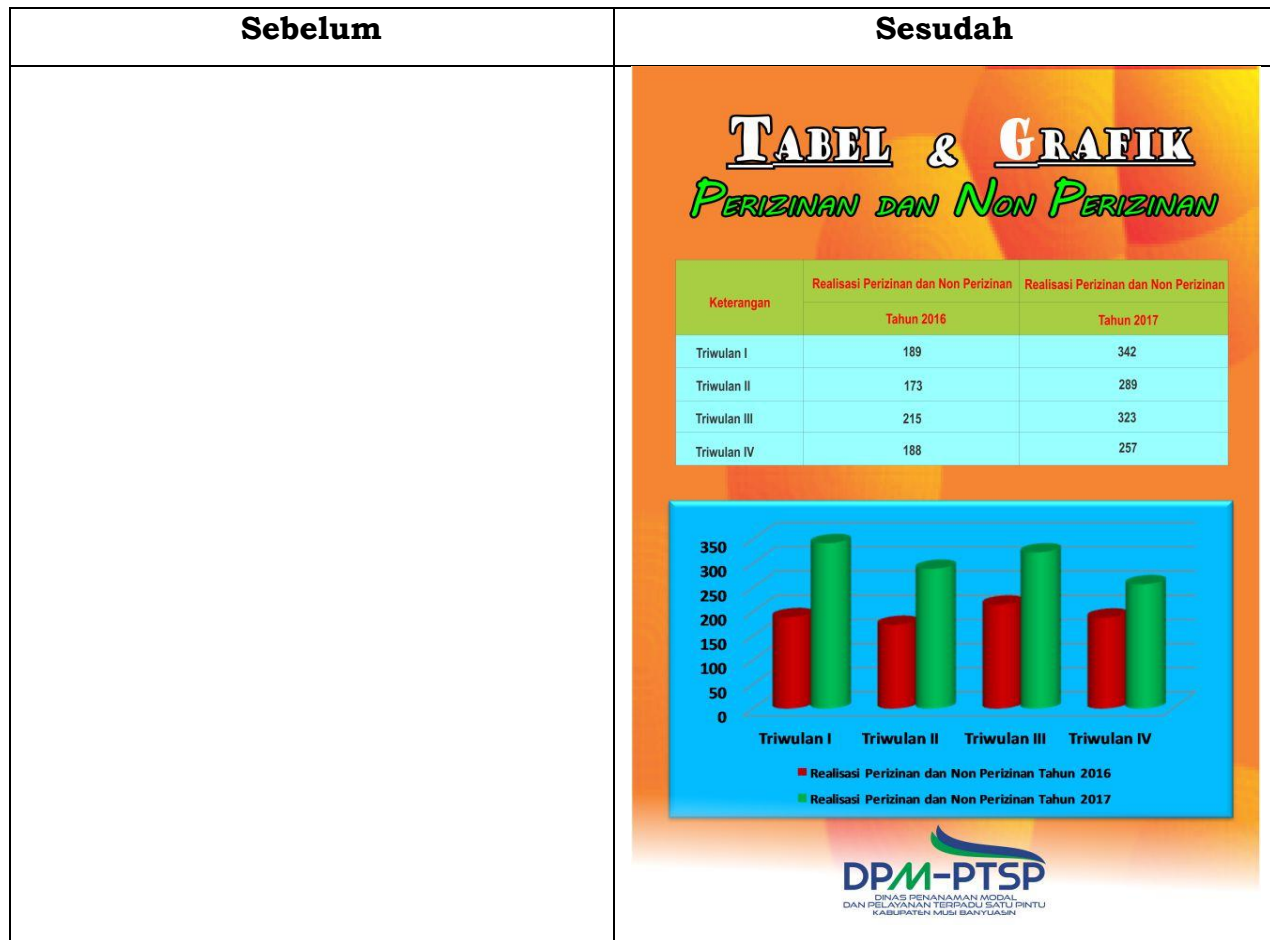
4. Kerjasama dengan pihak-pihak terkait

- Sebelum inovasi, kerjasama dengan pihak-pihak terkait kurang dirasakan intens. Banyak produk penanaman modal, produk perizinan dan non perizinan tidak tersosialisasi dan tidak terpublikasi dengan baik sehingga produk penanaman modal dan produk perizinan dan non perizinan tidak sampai ke telinga masyarakat dan pelaku usaha.
- Setelah inovasi. Kerjasama dengan pihak semakin terjalin. Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Pemuda dan Olahraga, Lembaga Adat dan Lembaga Kepribadian Pembentuk Karakter terus dilibatkan sehingga sosialisasi dan publikasi dari produk penanaman modal, produk perizinan dan non perizinan bisa diterima baik oleh masyarakat dan pelaku usaha.

5. Terbukanya peluang Investasi

- Sebelum Inovasi. Peluang investasi belum terbuka lebar. Sehingga investasi di Kabupaten Musi Banyuasin masih jalan di tempat.
- Setelah Inovasi. Peluang investasi semakin terbuka lebar. Investor-investor mulai tertarik untuk menanamkan modalnya ke Kabupaten Musi Banyuasin. Pengenalan produk peluang dan potensi investasi melalui sosialisasi kuyung seko dan kupek ayu bersenjang ini semakin gencar. DPMPSTP selalu mengirim duta kuyung seko dan kupek ayu untuk event-event promosi penanaman modal dan perizinan dan non perizinan.

Sebelum	Sesudah																				
	<p style="text-align: center;">TABEL & GRAFIK INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT</p> <table border="1" data-bbox="846 464 1382 596"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>TAHUN</th> <th>JUMLAH</th> <th>MUTU PELAYANAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>2014</td> <td>82,14</td> <td>A</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>2015</td> <td>82,22</td> <td>A</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>2016</td> <td>82,88</td> <td>A</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>2017</td> <td>83,37</td> <td>A</td> </tr> </tbody> </table>  <p style="text-align: center;">DPM-PTSP DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN MUSI BANYUASIN</p>	NO	TAHUN	JUMLAH	MUTU PELAYANAN	1	2014	82,14	A	2	2015	82,22	A	3	2016	82,88	A	4	2017	83,37	A
NO	TAHUN	JUMLAH	MUTU PELAYANAN																		
1	2014	82,14	A																		
2	2015	82,22	A																		
3	2016	82,88	A																		
4	2017	83,37	A																		



12. Apa Saja Dari Kegiatan Inovasi Tersebut Yang Sejalan Dengan Satu Atau Lebih Dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)?

Tujuan pembangunan berkelanjutan yang bisa diambil dari inisiatif ini adalah sebagai berikut:

1. Point 8 : *Decent Work and Economic Growth* (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi).

Target mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif untuk semua dengan penyediaan akses pelayanan sampai ke pelosok kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, juga sejalan dengan tujuan pembangunan nasional dalam sektor ketenagakerjaan, terkait hal ini

pemerintah telah mengeluarkan beberapa paket kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk penciptaan kesempatan kerja yang lebih layak bagi semua.

DPMPTSP Kabupaten Musi Banyuasin melalui inovasi "KUYUNG SEKO DAN KUPEK AYU BERSEJANG" ini berusaha mengenalkan produk penanaman modal dan produk perizinan dan non perizinan. Dengan mengedepankan staf dan pegawai yang telah diasah jiwa marketingnya untuk memasarkan produk penanaman modal dan produk perizinan dan non perizinan.

Usaha memperkenalkan produk penanaman modal dan produk perizinan dan non perizinan semakin menggerakkan roda perekonomian di Kabupaten Musi Banyuasin. Investor dalam dan luar negeri menunjukkan ketertarikan mereka untuk berinvestasi di Kabupaten Musi Banyuasin. Proses pengurusan perizinan dan non perizinan yang mudah, cepat dan transparan pun dirasakan memberikan dampak yang luar biasa untuk perkembangan perekonomian di Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Point 17: *Partnerships for the goals* (Kerjasama Global untuk Mencapai Tujuan)

Target Memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak dengan kemitraan masyarakat, sipil, perusahaan, swasta untuk mendukung Muba Maju Berjaya 2022, Masyarakat sipil mendorong pemerintah indonesia melibatkan partisipasi masyarakat dalam menjalankan agenda pembangunan berkelanjutan.

Kerjasama dengan berbagai pihak muncul dari inovasi ini. Kerjasama yang baik dengan Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Pemuda dan Olahraga, Lembaga Adat Daerah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Radio Lokal, Media Cetak dan Media Online membuat inovasi ini semakin terlaksana

dengan baik. Publikasi produk penanaman modal dan produk perizinan/non perizinan melalui kerjasama pihak-pihak ini dan peran serta masyarakat dan pelaku usaha di Kabupaten Musi Banyuasin terus meningkatnya tujuan dari DPMPTSP khususnya dan Kabupaten Musi Banyuasin umumnya.

E. Keberlanjutan

13. Apa Saja Pembelajaran Yang Dapat Dipetik?

Inovasi yang dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin dalam penerapan mendorong dalam pemberian pelayanan informasi kepada masyarakat dan pelaku usaha ini telah sukses dan mampu meningkatkan pelayanan dan ramah terhadap investasi di Musi Banyuasin. Pembenahan pada aspek pelayanan merupakan langkah awal yang tepat dalam usaha menciptakan iklim investasi yang kondusif. Pendekatan baru melalui “KUYUNG SEKO DAN KUPEK AYU BERSENJANG” sangatlah tepat karena akan mampu menghadirkan budaya asli sekayu sehingga membuat emosi dan ikatan psikologis.

Adapun berdasarkan hasil penerapan inisiatif ini yang menjadi aspek pertimbangan dalam pelayanan terpadu satu pintu di Kabupaten Musi Banyuasin adalah merubah persepsi masyarakat terhadap PTSP yang tidak ramah investasi menjadi ramah terhadap investasi. Dengan penerapan inisiatif terhadap peningkatan pelayanan perizinan di PTSP tentu saja diharapkan juga dibarengi dengan peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan.

Jumlah masyarakat dan pelaku usaha yang mendatangi setiap kali Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin melakukan inisiatif cukup meningkat. Masyarakat dan pelaku usaha sangat antusias ingin mengetahui produk penanaman modal dan produk perizinan dan non perizinan. Dengan hadirnya senjang dan pemberian *souvenir compact disk* (CD) ini masyarakat semakin mengetahui produk

penanaman modal dan perizinan dengan mendatangi kantor atau sekedar mengunjungi *website* DPMPTSP.

Setelah melihat dampak positif yang dihasilkan dari inisiatif ini, maka Sekretaris Daerah membuat surat edaran yang menghimbau kepada seluruh perangkat daerah yang melakukan pelayanan publik yang berada di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin untuk melakukan replikasi terhadap inisiatif ini dan untuk mempercepat dalam pelaksanaan replikasi, sekaligus membantu perangkat daerah yang melakukan pelayanan publik lain menerapkan inisiatif ini.

Selain membuat surat edaran, dukungan dari Sekretaris Daerah terhadap inisiatif "KUYUNG SEKO DAN KUPEK AYU BERSEJANG", juga diwujudkan dalam bentuk:

1. Memfasilitasikan rapat dan pertemuan dengan perangkat daerah yang melakukan pelayanan publik
2. Memberikan ruang yang luas bagi perangkat daerah yang melakukan pelayanan publik dalam mengalokasikan anggaran dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di kecamatan.
3. Mengkoordinir sarana dan prasarana yang digunakan oleh perangkat daerah yang melakukan pelayanan publik untuk melakukan pelayanan keliling kepada masyarakat di kecamatan.
4. Memberikan tambahan pegawai untuk dipindahkan ke perangkat daerah yang melakukan pelayanan publik sehingga tidak terdapat laporan kekurangan petugas pelayanan keliling ke kecamatan.
5. Mengkoordinasikan Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Lembaga Adat untuk senantiasa pro aktif dan mau bekerja sama dengan perangkat daerah yang melakukan pelayanan publik.

6. Mengkoordinasikan dengan Dinas Komunikasi dan Informatika untuk mempublikasikan kegiatan pelayanan keliling dari setiap perangkat daerah yang melakukan pelayanan publik.
7. Menjalinkan kerjasama dengan media cetak, media elektronik dan media sosial untuk kepentingan publikasi dan sosialisasi dari inovasi ini.
8. Menjadikan kuyung seko dan kupek ayu ini sebagai maskot dari DPMPTSP dan digunakan dalam setiap media publikasi yang dikeluarkan oleh DPMPTSP Kabupaten Musi Banyuasin melalui media sosial dan *website*.

Melalui dukungan tersebut, saat ini inisiatif ini telah berhasil direplikasi oleh perangkat daerah yang melakukan pelayanan publik. Inisiatif ini terus dikomunikasikan dengan Bagian Organisasi dan Tata Laksana Sekretariat Daerah Kabupaten Musi Banyuasin untuk direplikasi oleh perangkat daerah sebagai unit penyelenggara pelayanan publik yang melakukan pelayanan publik di Kabupaten Musi Banyuasin.

14. Apakah Inovasi Ini Berkerkelanjutan dan Direplikasi?

Hal penting yang dapat diambil sebagai hasil pembelajaran dari serangkaian inovasi di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin adalah terjalinnya emosi dan psikologis antara masyarakat dan pelaku usaha dengan petugas pelayanan. Menggunakan pendekatan budaya asli daerah ini memudahkan DPMPTSP untuk memasarkan produk produk penanaman modal dan produk perizinan dan non perizinan.

Beberapa hasil pembelajaran yang didapat dari inisiatif ini adalah sebagai berikut:

1. Inovasi ini merupakan salah satu pendekatan baru yang bisa digunakan untuk menarik masyarakat. Karena Senjang adalah seni daerah sekayu dan dari setiap masyarakat pasti menyukai kesenian ini. Dengan menggunakan media Senjang, inovasi ini akan semakin berkelanjutan. Lirik Senjang diganti dengan lirik yang berhubungan dengan penanaman modal dan perizinan dan non perizinan.
2. Perlunya media promosi untuk mempublikasikan inisiatif ini. Peran media cetak, media elektronik, media sosial membuat inovasi ini bisa dijadikan pembelajaran oleh setiap perangkat daerah yang melakukan pelayanan publik. Media publikasi dan informasi sangat diperlukan untuk keberlanjutan dari inovasi ini.
3. Perlunya komunikasi langsung yang efektif antara DPMPTSP dengan pihak Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Pendidikan dan . Lembaga Adat Sekayu. Komunikasi dibangun dengan efektif dengan pihak terkait. Adanya kerjasama dengan perangkat daerah ini membuat inovasi ini bisa direplikasi.
4. Perlunya komunikasi tidak langsung. Komunikasi tidak langsung bisa menggunakan sarana kotak pengaduan/saran, telepon pengaduan, *whatsapp*, dan menggunakan media sosial *facebook*, *email* dan *website* untuk keberhasilan inovasi ini. Komunikasi tidak langsung ini juga bermanfaat untuk keberlanjutan inovasi ini. keberadaan media sosial dari DPMPTSP juga bisa memberikan informasi dan kegiatan dari pelayanan perizinan dan non perizinan.
5. Pendekatan baru inipun telah mendapat perhatian dari Tim Anggaran Perangkat Daerah (TAPD) sehingga anggarannya pun telah masuk dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Pendapatan dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Untuk keberlanjutan inovasi ini,

diperlukan dukungan anggaran sehingga proses rekaman dalam bentuk *Compact Disk* (CD) semakin banyak dan publikasi dan sosialisasi dari senjang penanaman modal, perizinan dan non perizinan semakin melestarikan budaya asli daerah sekayu

6. Keberadaan maskot dari Kuyung Seko dan Kupek Ayu harus terus dipublikasikan, karena dengan keberadaan maskot ini bisa menimbulkan semangat memiliki, ikatan emosional, gambaran DPMPTSP dan pengenalan produk penanaman modal dan produk perizinan dan non perizinan bisa diterima masyarakat dan pelaku usaha di Kabupaten Musi Banyuasin.
7. Tim Satgas Percepatan Berusaha Kabupaten Musi Banyuasin secara berkala memantau dan menjadikan inovasi ini sebagai barometer mereka untuk menilai keberhasilan berusaha di Kabupaten Musi Banyuasin. Tim satgas bertugas untuk memantau apa yang menjadi hambatan dalam berusaha di Kabupaten Musi Banyuasin dari Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan.
8. Inovasi “KUYUNG SEKO DAN KUPEK AYU BERSENJANG” ini adalah inovasi yang mudah direplikasi sehingga dalam pelaksanaannya tidak menemui kendala yang berarti di lapangan. Perlunya keterlibatan masyarakat dan peran serta pemangku kepentingan dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Keterlibatan masyarakat merupakan modal utama dari penyedia layanan publik. Tanpa keterlibatan masyarakat inovasi ini tidak mungkin berhasil.
9. Desakan dari masyarakat dan pelaku usaha agar inovasi terus diadakan secara rutin, berkala dan berkelanjutan, dan lebih mengenai terhadap perkembangan usaha mereka, sehingga usaha yang mereka kembangkan lebih maju sehingga meningkatkan perekonomian mereka dengan adanya inovasi ini.